

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017**  
**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Suparman Sulina  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Tmn Palem Lestari Blok B.17 No. 96  
RT. 002/013, Cengkareng Barat, Cengkareng, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Suhiwan Budiyanto  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Citra 5 Blok C1 No. 1  
RT. 009/010, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia, Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2018



 **Suparman Sulina**

Direktur Utama

 **Suhiwan Budiyanto**

Direktur

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017**  
**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Suparman Sulina  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Tmn Palembang Blok B.17 No. 96  
RT. 002/013, Cengkareng Barat, Cengkareng, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Suhiwan Budiyanto  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Citra 5 Blok C1 No. 1  
RT. 009/010, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia, Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2018

  
Suparman Sulina  
Direktur Utama

  
Suhiwan Budiyanto  
Direktur



No. : 17/03/077/01/KAP-06/18

## Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Trust Finance Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Kantor Akuntan Publik  
Heliantono & Rekan**

  
Sultana Amri, CPA  
Registered Public Accountant

**Sultana Amri, CPA**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1107

26 Maret 2018

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	2d, 2e, 4	18.083.381.861	46.562.449.648
Piutang Pembiayaan Investasi – Pihak ketiga Setelah dikurangi pendapatan pembiayaan investasi yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp40.946.573.052 pada 31 Des 2017 dan Rp29.139.790.741 pada 31 Des 2016	2e, 2f, 2h, 5	217.097.913.180	174.591.514.861
Piutang Pembiayaan Multiguna – Pihak ketiga Setelah dikurangi pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.737.250.184 pada 31 Des 2017 dan Rp5.511.278.448 pada 31 Des 2016	2e, 2f, 2i, 6	37.231.515.905	36.520.500.946
Pajak Dibayar di Muka	2r, 15a	-	3.101.655
Biaya Dibayar di Muka	2j, 7	7.127.172	82.242.839
Aset Pajak Tangguhan	2c, 2r, 15d	729.687.908	650.649.995
Aset Sewaan Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp8.034.741.663 pada 31 Des 2017 dan Rp8.236.020.830 pada 31 Des 2016	2i, 2k, 2l, 8	256.858.337	569.979.170
Aset Tetap Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.373.079.000 pada 31 Des 2017 dan Rp5.222.950.281 pada 31 Des 2016	2k, 2l, 9	7.948.544.462	8.494.632.181
Aset Lain-lain	2m, 10	446.765.815	799.782.536
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>281.801.794.640</b>	<b>268.274.853.831</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Bank	2e, 11	8.389.305.466	2.073.540.498
Angsuran Diterima di Muka	12	3.332.022.865	3.230.513.802
Utang Pajak	2r, 15b	1.195.047.327	365.443.887
Beban Akrua	2e, 13	45.000.000	42.500.000
Utang Lain-lain	2e, 14	4.251.690.427	2.505.469.869
Liabilitas Imbalan Kerja	2c, 2n, 26	6.069.036.464	5.600.217.699
Jaminan Aset Sewaan	2e, 8	213.900.000	213.900.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>23.496.002.549</b>	<b>14.031.585.755</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>			
Musyarakah	2o, 16	9.472.222.137	19.108.501.038
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham – nilai nominal Rp50 per saham			
Modal Dasar – 1.600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 800.000.000 saham	17	40.000.000.000	40.000.000.000
Agio Saham	2p, 18	6.509.000.000	6.509.000.000
Saldo Laba	19		
Telah Ditentukan Penggunaannya		8.000.000.000	8.000.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		194.324.569.954	180.625.767.038
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>248.833.569.954</b>	<b>235.134.767.038</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>281.801.794.640</b>	<b>268.274.853.831</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha:			
Pembiayaan Investasi	2e, 2h, 2q, 20	30.177.015.858	28.083.793.756
Pembiayaan Multiguna	2e, 2i, 2q, 21	6.037.850.717	4.943.187.775
Sewa Operasi	2i, 2q, 22	622.176.640	784.717.992
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>36.837.043.215</u>	<u>33.811.699.523</u>
Pendapatan Lain-lain	2q, 23	1.646.764.161	1.833.173.096
Jumlah Pendapatan		<u>38.483.807.376</u>	<u>35.644.872.619</u>
<b>BEBAN</b>			
Beban Administrasi dan Umum	2q, 24	19.443.257.329	17.998.620.770
Beban Bunga Pinjaman	2e, 2q, 25	2.079.669.836	4.300.948.741
Jumlah Beban		<u>21.522.927.165</u>	<u>22.299.569.511</u>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
		16.960.880.211	13.345.303.108
Kini	15c	(3.812.424.974)	(2.892.534.644)
Tanggung	15d	196.865.355	196.163.112
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		<u>(3.615.559.619)</u>	<u>(2.696.371.532)</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		13.345.320.592	10.648.931.576
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja Dampak Pajak Terkait	2c, 26 2c, 15d	471.309.766 (117.827.442)	182.393.395 (45.598.349)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		<u>353.482.324</u>	<u>136.795.046</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>13.698.802.916</b></u>	<u><b>10.785.726.622</b></u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)</b>	2t, 27	16,68	13,31

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agió Saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>		<b>40.000.000.000</b>	<b>6.429.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>169.840.040.416</b>	<b>224.269.040.416</b>
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	10.648.931.576	10.648.931.576
Dampak Pengampunan Pajak		-	80.000.000	-	-	80.000.000
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	26	-	-	-	182.393.395	182.393.395
Dampak Pajak Terkait	15d	-	-	-	(45.598.349)	(45.598.349)
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>		<b>40.000.000.000</b>	<b>6.509.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>180.625.767.038</b>	<b>235.134.767.038</b>
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	13.345.320.592	13.345.320.592
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	26	-	-	-	471.309.766	471.309.766
Dampak Pajak Terkait	15d	-	-	-	(117.827.442)	(117.827.442)
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>		<b>40.000.000.000</b>	<b>6.509.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>194.324.569.954</b>	<b>248.833.569.954</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Pendapatan Pembiayaan			
Investasi dan Pembiayaan Multiguna		224.553.055.253	225.008.146.804
Penerimaan Pendapatan Sewa Operasi		622.176.640	615.981.698
Pembayaran Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna		(229.957.328.732)	(155.155.420.496)
Pembayaran Bunga Pinjaman	25	(2.079.669.836)	(4.300.948.741)
Pembayaran Kas untuk Beban Operasi		(13.032.979.278)	(13.064.276.201)
Pembayaran Sewa		(1.771.328.022)	(1.495.545.856)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(3.038.438.879)	(2.730.760.049)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(24.704.512.854)	48.877.177.159
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil Penjualan Aset Sewaan	8	150.000.000	-
Pembelian Aset Sewaan	8	-	(713.000.000)
Pembelian Aset Tetap	9	(434.841.000)	(4.246.660.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(284.841.000)	(4.959.660.000)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan Utang Bank	11	8.205.544.000	793.600.000
Pembayaran Utang Bank	11	(2.058.979.032)	(7.005.799.652)
Pembayaran Musyarakah	16	(9.636.278.901)	(18.834.305.561)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(3.489.713.933)	(25.046.505.213)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		(28.479.067.787)	18.871.011.946
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		46.562.449.648	27.691.437.702
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>18.083.381.861</b>	<b>46.562.449.648</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. Umum**

---

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan**

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Pebruari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No. 640, tanggal 17 Juni 2016, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011872.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan konsumen dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada saat ini Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 8 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Perusahaan atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Nopember 2002.

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp50 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar dari semula sebanyak 400.000.000 saham menjadi 800.000.000 saham.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dibuat di hadapan Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 2 tanggal 2 November 2017 maka susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2017:**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Renee Tang  
Komisaris Independen : Ir. Halim Kesuma

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31 Desember 2017:**

Dewan Direksi

Direktur Utama : Suparman Sulina  
Direktur : Suhiwan Budiyo

Komite Audit

Ketua : Ir. Halim Kesuma \*)  
Anggota : Wifin Supinawati  
Anggota : Wira Natapraja

**31 Desember 2016:**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Renee Tang  
Komisaris : Iki Wibowo Widjojo  
Komisaris Independen : Ir. Halim Kesuma

Dewan Direksi

Direktur Utama : Suparman Sulina  
Direktur : Suhiwan Budiyo

Komite Audit

Ketua : Ir. Halim Kesuma \*)  
Anggota : Wifin Supinawati  
Anggota : Wira Natapraja

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Dr KH Ahmad Munif Suratmaputra, MA  
Anggota : Drs H Zafrullah Salim S.H., M.Hum

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Keputusan No. 005/SK-TFI/XI/2005 tanggal 12 Oktober 2005, Kepala Audit Internal Perusahaan adalah Mulyono Kurniawan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/TFI-DIR/I/16 tanggal 22 Januari 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Windy Wijaya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 74 orang dan 81 orang karyawan.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

---

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7., tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"
- PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 "Imbalan kerja"
- PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual"
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan"

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 "Agrikultur"
- Amendemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amendemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amendemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amendemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa".

Standar dan interpretasi tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**Aset keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan aset lain-lain berupa uang jaminan dan bunga deposito.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

**Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan lainnya. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**(ii) Liabilitas keuangan lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, beban akrual, utang lain-lain dan jaminan aset sewaan.

**Estimasi nilai wajar**

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**Saling hapus antar instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**f. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas yang tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan yang tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengecualian dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

**h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akad *murabahah* secara substansial merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**i. Akuntansi Sewaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**k. Aset Tetap dan Aset Sewaan**

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai "Aset Tetap", suatu Perusahaan harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus.

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<b>Tarif (%)</b>
Bangunan	5
Peralatan kantor	25
Perabot kantor	50
Kendaraan	50

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK No. 25, mengenai "Hak atas Tanah", biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset sewaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) mengenai "Sewa". Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama seperti yang diterapkan untuk aset tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**m. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan investasi disajikan dalam akun aset lain-lain dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

**n. Liabilitas Imbalan Kerja**

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**Imbalan Pascakerja**

Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Sebelum penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi dari jumlah yang lebih besar antara 10% nilai wajar aset program atau 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja yang berhak. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

**o. Dana Syirkah Temporer**

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad Musyarakah merupakan akad kerjasama yang terjadi antara Perusahaan dan Bank untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah hasil sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Perusahaan atau kebijakan pembatasan dari Bank, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Pada saat akad musyarakah, utang musyarakah diakui sebesar dana yang diterima. Porsi bagi hasil musyarakah yang diberikan kepada Bank diakui sebagai beban bagi hasil musyarakah.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak dan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

**p. Biaya Emisi Saham**

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha**

Pendapatan atas aktivitas pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan sewa operasi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2h dan 2i. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**r. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perhitungan beda temporer antara pelaporan komersial dan fiskal, dan akumulasi kompensasi rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

**s. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Perusahaan:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain Perusahaan yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**t. Laba per Saham Dasar**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar sebesar 800.000.000 saham pada tahun 2017 dan 2016.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

---

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

**a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan investasi guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan investasi pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

**b. Aset Tetap dan Aset Sewaan**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif 5%, 25% dan 50%. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewaan dengan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tarif 50%. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**c. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

Pajak Kini

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Tangguhan

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

**d. Imbalan Kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Kas	23.928.521	21.779.591
Bank – Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	7.320.324.675	3.925.475.598
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.170.874.273	2.932.145.640
PT Bank Central Asia Syariah	365.957.891	1.067.942.784
PT Bank SBI Indonesia	202.317.492	197.772.574
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	191.603.377	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	180.944.938	256.545.074
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	120.396.571	120.134.531
PT Bank BRI Syariah	42.539.051	42.151.114
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	37.405.439	4.300.310
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	13.582.102	13.824.102
PT Bank Bukopin Syariah	7.974.896	8.034.487
PT Bank Mitraniaga	6.950.239	2.314.680
PT Bank Victoria International Tbk	6.443.595	6.763.253
PT Bank Syariah Mandiri	4.557.934	4.893.649
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.822.012	1.822.012
PT Bank Panin Syariah	868.765	1.215.251
Sub-jumlah	12.674.563.250	8.585.335.059
Deposito – Pihak Ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.384.890.090	37.955.334.998
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>18.083.381.861</b>	<b>46.562.449.648</b>

Jangka waktu deposito mudharabah adalah 1 bulan dalam mata uang Rupiah dengan bagi hasil, yang setara dengan tingkat bunga 9% per tahun pada tahun 2017 dan 2016.

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI**

Akun ini merupakan piutang atas transaksi pembiayaan investasi atas kendaraan bermotor dan properti dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Piutang pembiayaan investasi	258.044.486.232	203.731.305.602
Nilai residu yang dijamin	98.479.932.609	61.382.224.970
Jaminan	(98.479.932.609)	(61.382.224.970)
Pendapatan pembiayaan investasi yang belum diakui	(36.856.848.405)	(25.050.066.094)
Sub-jumlah	221.187.637.827	178.681.239.508
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.089.724.647)	(4.089.724.647)
<b>Piutang pembiayaan investasi-bersih</b>	<b>217.097.913.180</b>	<b>174.591.514.861</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Angsuran piutang pembiayaan investasi yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang pembiayaan investasi jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	159.221.429.753	142.139.678.080
Dua tahun	77.710.901.951	51.478.846.446
Tiga tahun	20.585.111.528	9.119.167.110
Empat tahun	527.043.000	993.613.966
<b>Jumlah</b>	<b><u>258.044.486.232</u></b>	<b><u>203.731.305.602</u></b>

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tidak ada tunggakan	243.378.041.095	186.976.070.705
1 – 30 Hari	6.282.149.580	6.576.784.258
31 – 60 Hari	4.432.085.792	5.580.470.451
61 – 90 Hari	1.521.397.292	1.859.394.165
91 – 120 Hari	1.200.418.838	1.523.166.570
Lebih dari 120 Hari	1.230.393.635	1.215.419.453
<b>Jumlah</b>	<b><u>258.044.486.232</u></b>	<b><u>203.731.305.602</u></b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	4.089.724.647	4.089.724.647
Penambahan (pengurangan) Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>4.089.724.647</u></b>	<b><u>4.089.724.647</u></b>

Berdasarkan kontrak pembiayaan investasi, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan investasi berkisar 14% – 25% pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan investasi bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp979.135.614 dan Rp922.983.266.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan investasi dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11 dan 16).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan investasi dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi di kemudian hari.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA**

Akun ini merupakan piutang atas transaksi piutang pembiayaan multiguna dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang pembiayaan multiguna – bruto	43.968.766.089	42.031.779.394
Pendapatan piutang pembiayaan multiguna yang belum diakui	(5.714.819.022)	(4.488.847.286)
Sub-jumlah	<u>38.253.947.067</u>	<u>37.542.932.108</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.022.431.162)	(1.022.431.162)
<b>Piutang pembiayaan multiguna-bersih</b>	<b><u>37.231.515.905</u></b>	<b><u>36.520.500.946</u></b>

Angsuran piutang pembiayaan multiguna yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang pembiayaan multiguna jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	29.244.055.889	30.973.747.339
Dua tahun	9.663.310.022	6.850.317.539
Tiga tahun	4.160.880.230	4.000.603.643
Empat tahun	900.519.948	207.110.873
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.968.766.089</u></b>	<b><u>42.031.779.394</u></b>

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tidak ada tunggakan	39.130.688.389	38.708.348.871
1 – 30 Hari	1.788.842.994	1.133.875.565
31 – 60 Hari	943.006.216	562.716.742
61 – 90 Hari	629.429.863	388.942.191
91 – 120 Hari	816.147.863	499.987.692
Lebih dari 120 Hari	660.650.764	737.908.333
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.968.766.089</u></b>	<b><u>42.031.779.394</u></b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	1.022.431.162	1.022.431.162
Pengurangan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>1.022.431.162</u></b>	<b><u>1.022.431.162</u></b>

Berdasarkan kontrak piutang pembiayaan multiguna, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan investasi berkisar 14% – 25% pada tahun 2017 dan 2016.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan multiguna bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp223.577.788 dan Rp241.310.780.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan multiguna dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan multiguna dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna di kemudian hari.

**7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka sebesar Rp7.127.172 dan Rp82.242.839 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**8. ASET SEWAAN**

Aset sewaan berupa kendaraan yang terdiri dari:

	2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	8.806.000.000	-	514.400.000	8.291.600.000
Akumulasi penyusutan	8.236.020.830	313.120.833	514.400.000	8.034.741.663
<b>Nilai Buku</b>	<b>569.979.170</b>			<b>256.858.337</b>
	2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	8.093.000.000	713.000.000	-	8.806.000.000
Akumulasi penyusutan	7.784.874.996	451.145.834	-	8.236.020.830
<b>Nilai Buku</b>	<b>308.125.004</b>			<b>569.979.170</b>

Pada tahun 2017 dan 2016, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada beban administrasi dan umum, masing-masing sebesar Rp313.120.833 dan Rp451.145.384 (Catatan 24).

Penjualan aset sewaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Harga perolehan	514.440.000	-
Akumulasi penyusutan	(514.440.000)	-
Nilai buku	-	-
Harga jual	150.000.000	-
Laba penjualan aset sewaan (Catatan 23)	150.000.000	-

Uang jaminan sewa yang diterima Perusahaan atas aset sewaan adalah sebesar Rp213.900.000 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.



**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penjualan dan penghapusbukuan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Harga perolehan	-	437.200.000
Akumulasi penyusutan	-	437.200.000
Nilai buku	-	-
Harga jual	-	-
Laba penjualan aset tetap	-	-

Aset tetap tertentu milik Perusahaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11 dan 16).

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (*all-risk*) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp7.415.000.000 dan Rp5.433.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

#### 10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Uang jaminan	402.927.785	402.927.785
Bunga deposito	21.392.030	122.339.751
Lain-lain	22.446.000	274.515.000
<b>Jumlah</b>	<b>446.765.815</b>	<b>799.782.536</b>

#### 11. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Bank Central Asia Tbk	6.035.000.000	1.438.888.876
PT BCA Finance	343.258.055	634.651.622
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.011.047.411	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.389.305.466</b>	<b>2.073.540.498</b>

**a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- i. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 1368/PK/SLK/2017 tanggal 12 Desember 2017. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Installment Loan* dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp6.100.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah dalam SHGB No. 210/Sei Sikambang D seluas 94 m<sup>2</sup> yang terletak di Medan, Sumatera Utara dan (b) sebidang tanah dalam SHGB No. 3736/Gunung Bahagia seluas 75 m<sup>2</sup> yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur serta (c) sebidang tanah dalam SHGB No. 192/Tegalsari seluas 60 m<sup>2</sup> yang terletak di Surabaya, Jawa Timur (Catatan 9).

- ii. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kendaraan bermotor dari PT BCA Finance sebesar Rp169.200.000 dan Rp793.000.000 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun dengan tingkat suku bunga efektif per tahun sebesar 6,68% dan 8,47% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Utang ini dijamin dengan aset yang terkait (Catatan 9).

**b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha)**

Pada tanggal 16 November 2017, perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Usaha Pembiayaan Konsumen dari Artha Graha dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp50.000.000.000 jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 12,50% per tahun. Utang ini dijamin dengan piutang usaha PT Trust Finance Indonesia Tbk (khusus pembiayaan konsumen).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, hutang bank telah dikurangkan dengan biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank masing-masing sebesar Rp117.582.385 dan Rp51.443.108.

---

**12. ANGSURAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan investasi dari nasabah yang diterima di muka oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing masing sebesar Rp3.332.022.865 dan Rp3.230.513.802.

---

**13. BEBAN AKRUAL**

Akun ini merupakan beban akrual atas jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing – masing sebesar Rp45.000.000 dan Rp42.500.000.

---

**14. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Uang titipan pelanggan	3.683.604.523	2.067.798.947
Titipan asuransi	568.085.904	437.670.922
<b>Jumlah</b>	<b><u>4.251.690.427</u></b>	<b><u>2.505.469.869</u></b>

Uang titipan pelanggan merupakan penerimaan pertama atas angsuran administrasi dan asuransi yang belum diketahui kontrak dan uang titipan lainnya.

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Perusahaan tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.101.655 pada tanggal 31 Desember 2016.

**b. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	135.687.484	93.345.924
Pasal 23	1.000.000	994.063
Pasal 25	286.295.286	265.044.333
Pasal 29	758.794.710	6.059.567
Pajak Pertambahan Nilai	13.269.847	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.195.047.327</u></b>	<b><u>365.443.887</u></b>

**c. Pajak penghasilan badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	16.960.880.211	13.345.303.108
<u>Beda waktu:</u>		
Beban imbalan kerja	940.128.531	1.090.625.297
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	38.419.356	(378.591.114)
Beban penyusutan	27.639.726	94.104.074
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	(66.139.277)	53.069.061
(Laba) rugi penjualan aset tetap dan Sewaan	(152.586.914)	-
<u>Beda tetap:</u>		
Pendapatan jasa giro	(1.496.764.161)	(1.833.173.096)
Beban penyusutan	60.910.840	81.214.453
Lain lain	-	1.600.000
Taksiran laba tahun berjalan	<u>16.312.488.312</u>	<u>12.454.151.783</u>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	3.812.424.975	2.892.534.644
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	(12.443.520)	(11.281.536)
Pasal 25	(3.041.186.745)	(2.875.193.541)
<b>Utang pajak penghasilan badan</b>	<b><u>758.794.710</u></b>	<b><u>6.059.567</u></b>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**d. Pajak tangguhan**

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	2017
<b>Aset (Liabilitas)</b>				
<b>Pajak Tangguhan</b>				
Aset Tetap	609.158.126	(31.236.798)	-	577.921.328
Liabilitas Imbalan Kerja	1.400.054.425	235.032.133	(117.827.442)	1.517.259.116
Pendapatan Ditangguhkan				
Pengakuannya	291.073.511	9.604.839	-	300.678.350
Biaya Transaksi terkait				
Langsung dengan				
Perolehan Hutang Bank	(12.860.777)	(16.534.819)	-	(29.395.596)
Penyisihan Kerugian				
Penurunan Nilai	(1.636.775.290)	-	-	(1.636.775.290)
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
<b>– Bersih</b>	<b>650.649.995</b>	<b>196.865.355</b>	<b>(117.827.442)</b>	<b>729.687.908</b>

	2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	2016
<b>Aset (Liabilitas)</b>				
<b>Pajak Tangguhan</b>				
Aset tetap	604.270.825	4.887.301	-	609.158.126
Liabilitas Imbalan Kerja	1.172.996.449	272.656.325	(45.598.349)	1.400.054.425
Pendapatan Ditangguhkan				
Pengakuannya	385.721.290	(94.647.779)	-	291.073.511
Biaya Transaksi terkait				
Langsung dengan				
Perolehan Hutang Bank	(26.128.042)	13.267.265	-	(12.860.777)
Penyisihan Kerugian				
Penurunan Nilai	(1.636.775.290)	-	-	(1.636.775.290)
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
<b>– Bersih</b>	<b>500.085.232</b>	<b>196.163.112</b>	<b>(45.598.349)</b>	<b>650.649.995</b>

**e. Administrasi**

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**16. MUSYARAKAH**

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.472.222.137	13.786.957.273
PT Bank Central Asia Syariah	-	5.321.543.765
<b>Jumlah</b>	<b>9.472.222.137</b>	<b>19.108.501.038</b>

**a. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Mualamat Indonesia)**

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan secara *musyarakah* dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp6.250.000.000.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp50.000.000.000.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan wajib memberitahukan terlebih dahulu apabila melakukan hal-hal antara lain, melakukan penggabungan (*merger*), menjual, menyewakan, mengalihkan aset Perusahaan; meminjamkan uang, memperoleh hutang, memberi pinjaman pada pihak lain, mengubah susunan pengurus dan melakukan pembayaran sebelum waktunya, serta Perusahaan tidak diperkenankan melakukan pembubaran usaha, menyatakan pailit dan menjadi penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Muamalat Indonesia dan maksimum hutang adalah sebesar 10 kali jumlah modal (*gearing ratio*).

**b. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)**

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (non revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp10.000.000.000. Dan pada tanggal 29 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.

Pada tanggal 25 Februari 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp 6.952.454.400. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun. Pada tanggal 28 Mei 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp4.247.258.705. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun. Pada tanggal 12 Oktober 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp6.262.840.400. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun.

Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari BCA Syariah adalah sebesar Rp35.000.000.000. Jaminan yang dijaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Perusahaan seluas 107 m<sup>2</sup> dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*) (Catatan 5 dan 9).

Pada tahun 2017, Entitas telah melunasi pinjaman ke BCA Syariah.

**17. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
PT Majujaya Terus Sejahtera	240.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Capital Indonesia	223.760.000	27,97	11.188.000.000
PT Artha Perdana Investama	74.760.000	9,35	3.738.000.000
Hendry Hartato	56.190.000	7,02	2.809.500.000
Renee Tang (Komisaris Utama)	39.505.000	4,94	1.975.250.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	165.785.000	20,72	8.289.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>800.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>40.000.000.000</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
Federal Investment Holding, Ltd	279.950.000	34,99	13.997.500.000
PT Majujaya Terus Sejahtera	240.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	74.760.000	9,35	3.738.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	205.290.000	25,66	10.264.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>800.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>40.000.000.000</b>

**18. AGIO SAHAM**

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat, setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp571.000.000.

Penambahan Agio saham sebesar Rp80.000.000 berasal dari program pengampunan pajak.

Saldo agio saham sebesar Rp6.509.000.000 pada 31 Desember 2017 dan 2016.

**19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai "Perseroan Terbatas", Perusahaan diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan umum menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum menurut Undang-Undang yang berasal dari saldo laba sebesar Rp8.000.000.000.

**20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN INVESTASI**

Rincian pendapatan pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Pendapatan bunga	29.005.508.328	26.762.426.268
Pendapatan denda	1.171.507.530	1.321.367.488
<b>Jumlah</b>	<b>30.177.015.858</b>	<b>28.083.793.756</b>

**21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA**

Rincian pendapatan pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Pendapatan bunga	5.752.440.537	4.626.767.103
Pendapatan denda	285.410.180	316.420.672
<b>Jumlah</b>	<b>6.037.850.717</b>	<b>4.943.187.775</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. PENDAPATAN SEWA OPERASI**

Pada tahun 2017 dan 2016, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp622.176.640 dan Rp784.717.992, merupakan pendapatan sewa operasi kendaraan bermotor (*operating lease*) berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

**23. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Jasa giro	1.496.764.161	1.833.173.096
Laba penjualan aset sewaan (Catatan 8)	150.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.646.764.161</b>	<b>1.833.173.096</b>

**24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

Rincian beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Gaji dan tunjangan	11.231.158.334	10.209.299.633
Sewa kantor	2.006.327.781	1.910.004.782
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.150.128.719	1.216.360.720
Imbalan kerja (Catatan 26)	940.128.531	1.090.625.297
Jasa profesional	984.436.723	814.943.662
Transportasi dan perjalanan dinas	892.968.834	858.950.252
Perbaikan dan pemeliharaan	460.676.856	434.017.617
Penyusutan aset sewaan (Catatan 8)	313.120.833	451.145.834
Keperluan kantor	276.802.430	206.503.211
Pelatihan dan pengembangan karyawan	267.288.172	-
Telekomunikasi	219.660.631	218.189.912
Perijinan	161.401.064	56.581.400
Jamuan dan representasi	133.739.352	180.542.836
Lain-lain (di bawah Rp100juta)	405.419.069	351.455.614
<b>Jumlah</b>	<b>19.443.257.329</b>	<b>17.998.620.770</b>

**25. BEBAN BUNGA PINJAMAN**

Pada tahun 2017 dan 2016, akun ini merupakan beban bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank, masing-masing sebesar Rp2.079.669.836 dan Rp4.300.948.741.

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Manfaat tersebut tidak didanai.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai yang diakui pada laporan posisi keuangan atas liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Februari 2018 dan 16 Februari 2017.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**a. Beban Imbalan Kerja dan Pendapatan Komprehensif Lain**

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<u>Beban Imbalan Kerja</u>		
Beban jasa kini	480.910.680	666.938.980
Beban bunga	459.217.851	423.686.317
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b>940.128.531</b>	<b>1.090.625.297</b>
<u>Pendapatan Komprehensif Lain</u>		
Keuntungan Aktuarial atas nilai kini Kewajiban Imbalan kerja	436.341.334	144.474.232
Keuntungan Aktuarial atas pembayaran Manfaat	34.968.432	37.919.163
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lain</b>	<b>471.309.766</b>	<b>182.393.395</b>

**b. Liabilitas imbalan kerja**

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Nilai kini liabilitas	5.600.217.699	4.691.985.797
Beban tahun berjalan	940.128.531	1.090.625.297
Pendapatan komprehensif lain	(471.309.766)	(182.393.395)
<b>Jumlah</b>	<b>6.069.036.464</b>	<b>5.600.217.699</b>

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>31 Des 2017</b>	<b>31 Des 2016</b>
Tingkat diskonto	6,80%	8,20%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian	TMI – II 1999	TMI – II 1999
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	5.600.217.699	4.691.985.797
Biaya bunga	459.217.851	423.686.317
Biaya jasa kini	480.910.680	666.938.980
Pembayaran manfaat	(34.968.432)	(37.919.163)
Nilai kini liabilitas yang diharapkan pada akhir tahun	6.505.377.798	5.744.691.931
Keuntungan aktuarial atas liabilitas	(436.341.334)	(144.474.232)
<b>Nilai kini liabilitas pada akhir tahun</b>	<b>6.069.036.464</b>	<b>5.600.217.699</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Risiko dan Sensitifitas**

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko gaji dan risiko tingkat bunga.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan oleh karena itu, peningkatan persentase kenaikan gaji dimasa depan berdampak meningkatnya liabilitas imbalan kerja.

Nilai kini imbalan pasti juga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah oleh karena itu, penurunan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berdampak meningkatnya liabilitas imbalan kerja.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Analisis sensitivitas dan perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>
Jumlah Kewajiban	6.069.036.464
Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto +1%	(392.198.275)
Tingkat diskonto -1%	447.466.903

**27. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Laba tahun berjalan	13.345.320.592	10.648.931.576
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	800.000.000	800.000.000
Laba per saham dasar	16,68	13,31

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan melakukan pembayaran gaji dan tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp3.569.381.858 dan Rp2.869.260.810.

**29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Des 2017	31 Des 2016	31 Des 2017	31 Des 2016
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	18.083.381.861	46.562.449.648	18.083.381.861	46.562.449.648
Piutang pembiayaan investasi	217.097.913.180	174.591.514.861	217.097.913.180	174.591.514.861
Piutang pembiayaan multiguna	37.231.515.905	36.520.500.946	37.231.515.905	36.520.500.946
Aset lain-lain	424.319.814	525.267.536	424.319.814	525.267.536
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>272.837.130.760</b>	<b>258.199.732.991</b>	<b>272.837.130.760</b>	<b>258.199.732.991</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang bank	8.389.305.466	2.073.540.498	8.389.305.466	2.073.540.498
Beban akrual	45.000.000	42.500.000	45.000.000	42.500.000
Utang lain-lain	4.251.690.427	2.505.469.869	4.251.690.427	2.505.469.869
Jaminan aset sewaan	213.900.000	213.900.000	213.900.000	213.900.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>12.899.895.893</b>	<b>4.835.410.367</b>	<b>12.899.895.893</b>	<b>4.835.410.367</b>

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- Aset dan liabilitas keuangan seperti kas dan bank, aset lain-lain, beban akrual, utang lain-lain, jaminan aset keuangan, nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang telah mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
- Nilai wajar dari piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

### 30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar atas suku bunga.
- Risiko kredit.
- Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

#### a. Risiko Pasar atas Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	2017	2016
<b>Instrumen dengan bunga tetap</b>		
Aset keuangan	254.329.429.085	211.112.015.807
Liabilitas keuangan	343.258.055	634.651.622
<b>Jumlah aset keuangan – bersih</b>	<b>253.986.171.030</b>	<b>210.477.364.185</b>
<b>Instrumen dengan bunga mengambang</b>		
Aset keuangan	18.080.845.369	46.663.009.808
Liabilitas keuangan	8.046.047.407	1.438.888.876
<b>Jumlah aset keuangan – bersih</b>	<b>10.034.797.962</b>	<b>45.224.120.932</b>

**Analisis Sensitivitas**

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Perusahaan selama tahun berjalan:

	2017	2016
Tingkat suku bunga Bank Indonesia:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(50)	(100)
Efek terhadap rugi (laba) tahun berjalan	(9.979.340)	273.873.346

Penurunan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan pelemahan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perusahaan jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul dari bank, piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan aset lain-lain. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

**Eksposur atas risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017	Kas dan setara kas	Piutang pembiayaan investasi	Piutang pembiayaan multiguna	Aset lain-lain	Jumlah
<u>Jatuh tempo piutang:</u>					
Kurang dari 1 tahun	18.059.453.340	137.311.409.010	27.440.976.520	21.392.030	182.833.230.900
Antara 1 tahun sampai 2 tahun	-	64.774.940.904	7.870.151.172.	-	72.645.092.076
Antara 2 tahun sampai 3 tahun	-	18.720.310.317	2.224.894.293	-	20.945.204.610
Lebih dari 3 tahun	-	380.977.596	717.925.082	402.927.785	1.501.830.463
Penurunan	-	(4.089.724.647)	(1.022.431.162)	-	(5.112.155.809)
<b>Jumlah</b>	<b>18.059.453.340</b>	<b>217.097.913.180</b>	<b>37.231.515.905</b>	<b>424.319.815</b>	<b>272.813.202.240</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2016	Kas dan setara kas	Piutang pembiayaan investasi	Piutang pembiayaan multiguna	Aset lain-lain	Jumlah
<u>Jatuh tempo piutang:</u>					
Kurang dari 1 tahun	46.540.670.057	124.004.533.665	29.752.709.034	122.339.751	200.420.252.507
Antara 1 tahun sampai 2 tahun	-	45.185.595.448	5.824.249.447	-	51.009.844.895
Antara 2 tahun sampai 3 tahun	-	8.890.331.115	1.859.651.347	-	10.749.982.462
Lebih dari 3 tahun	-	600.779.280	106.322.280	402.927.785	1.110.029.345
Penurunan	-	(4.089.724.647)	(1.022.431.162)	-	(5.112.155.809)
<b>Jumlah</b>	<b>46.540.670.057</b>	<b>174.591.514.861</b>	<b>36.520.500.946</b>	<b>525.267.536</b>	<b>258.177.953.400</b>

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

31 Desember 2017	Kurang dari 1 tahun	Antara 1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Utang bank	2.259.138.716	2.009.579.000	4.120.587.750	8.389.305.466
Beban akrual	45.000.000	-	-	45.000.000
Utang lain-lain	4.251.690.427	-	-	4.251.690.427
Jaminan aset sewaan	-	-	213.900.000	213.900.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.555.829.143</b>	<b>2.009.579.000</b>	<b>4.334.487.750</b>	<b>12.899.895.893</b>

31 Desember 2016	Kurang dari 1 tahun	Antara 1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Utang bank	1.624.239.729	449.300.769	-	2.073.540.498
Beban akrual	42.500.000	-	-	42.500.000
Utang lain-lain	2.505.469.869	-	-	2.505.469.869
Jaminan aset sewaan	-	-	213.900.000	213.900.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.172.209.598</b>	<b>449.300.769</b>	<b>213.900.000</b>	<b>4.835.410.367</b>

**31. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH**

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-117/NB.223/2017 tentang Pencabutan Izin Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Trust Finance Indonesia Tbk atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 5 Desember 2017, yang menetapkan tentang Pencabutan izin usaha syariah PT Trust Finance Indonesia Tbk sejak tanggal ditetapkannya Surat Keputusan tersebut.

	2017	2016
<b>ASET</b>		
Kas dan bank	6.045.948.188	39.305.574.367
Piutang murabahah	9.344.020.969	42.739.252.131
Pendapatan pembiayaan murabahah yang belum diakui	(337.890.895)	(3.449.273.896)
Piutang murabahah - bersih	9.006.130.074	39.289.978.235
Piutang lain-lain	35.685.464.655	-
<b>JUMLAH ASET – BERSIH</b>	<b>50.737.542.917</b>	<b>78.595.552.602</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Utang lain-lain	-	19.378.798.958
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		
Musarakah	9.472.222.137	19.108.501.038
<b>EKUITAS</b>		
Saldo laba	41.265.320.780	40.108.252.606
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>50.737.542.917</b>	<b>78.595.552.602</b>
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan murabahah	2.269.285.331	7.515.549.857
Pendapatan lain-lain	1.175.486.535	799.406.984
Jumlah Pendapatan sebelum bagi hasil	3.444.771.866	8.314.956.841
Bagi hasil	(1.898.051.300)	(3.738.234.806)
Jumlah Pendapatan	1.546.720.566	4.576.722.035
<b>BEBAN</b>		
Beban lain-lain	389.652.392	1.154.951.404
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.157.068.174</b>	<b>3.421.770.631</b>

### 32. PENGELOLAAN MODAL

Struktur modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Liabilitas	23.496.002.549	14.031.585.755
Ekuitas	248.833.569.954	235.134.767.038
<b>Jumlah</b>	<b>272.329.572.503</b>	<b>249.166.352.793</b>

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Perusahaan melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan *refinancing* hutang yang ada dengan hutang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya hutang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya. Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara periodik mengenai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- a. Perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tahapan sebagai berikut:
- Paling sedikit sebesar Rp40.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2016; dan
  - Paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.
- b. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan utang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan. Agar diperoleh tingkat hutang optimum, Perusahaan juga mempertimbangkan rasio utang dengan melakukan perbandingan terhadap jenis usaha sejenis.

Rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Utang yang dikenakan bunga	8.389.305.466	2.073.540.498
Dikurangi kas dan setara kas	18.083.381.861	46.562.449.648
Jumlah utang bersih	(9.694.076.395)	(44.488.909.150)
Ekuitas	<u>248.833.569.954</u>	<u>235.134.767.038</u>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>-0,04</b>	<b>-0,19</b>

Sesuai dengan persyaratan dari pihak bank bahwa Perusahaan harus menjaga rasio utang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) maksimum 10 kali dan rasio hutang terhadap ekuitas (Catatan 11). Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dapat memenuhi persyaratan tersebut.

### **33. KONTINJENSI**

---

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., entitas yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd., adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Perusahaan kepada BPPN sebesar Rp14.416.333.333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Perusahaan dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut, sehingga tidak terdapat dasar hukum yang sah untuk menentukan adanya liabilitas pembayaran oleh Perusahaan atas pinjaman tersebut.

Bahwa dengan adanya perjanjian No. 19 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Susikto, S.H., tanggal 7 Juni 2000, Eddie Wibowo dan Jaegopal Hutapea, keduanya pemegang saham lama Perusahaan secara bersama-sama menyatakan kesediaannya bertanggung jawab penuh atas liabilitas-liabilitas yang timbul terhadap Perusahaan yang diakibatkan oleh transaksi sebelum adanya pengalihan saham.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat penyelesaian secara hukum atas masalah tersebut.



**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**b. Segmen operasi**

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan operasi adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b><u>Pembiayaan investasi</u></b>		
Pendapatan pembiayaan investasi	30.177.015.858	28.083.793.756
Pendapatan sewa pembiayaan	6.037.850.717	4.943.187.775
Dikurangi:		
Beban administrasi dan umum	(19.130.136.496)	(17.547.474.936)
Beban bunga pinjaman	(2.079.669.836)	(4.300.948.741)
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	<u>15.005.060.243</u>	<u>11.178.557.854</u>
<b><u>Sewa operasi</u></b>		
Pendapatan sewa operasi	622.176.640	784.717.992
Dikurangi:		
Penyusutan aset sewaan	(313.120.833)	(451.145.834)
Hasil bersih segmen sewa operasi	<u>309.055.807</u>	<u>333.572.158</u>
<b><u>Lain-lain</u></b>		
Pendapatan jasa giro	1.496.764.161	1.833.173.096
Laba penjualan aset tetap	150.000.000	-
Hasil bersih segmen lain-lain	<u>1.646.764.161</u>	<u>1.833.173.096</u>
Jumlah hasil bersih segmen	<u>16.960.880.211</u>	<u>13.345.303.108</u>
<b>Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak</b>	<b><u>16.960.880.211</u></b>	<b><u>13.345.303.108</u></b>

**35. PERIKATAN DAN KOMITMEN**

Perusahaan memperoleh beberapa jenis fasilitas kredit dari berbagai bank, yaitu:

- a. Berdasarkan akta Notaris tanggal 13 Pebruari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari BRI Agro Niaga dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun per batch dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 100% dari *outstanding*.

- b. Pada tanggal 13 Maret 2013, melalui surat penawaran kredit No. 002/BWK-KBL/III/2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Windu sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11,5% per tahun dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 125% dari plafon pinjaman yang ditarik.

- c. Berdasarkan surat persetujuan kredit No. 077/MKT/SBII/XI/2015 tanggal 10 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 1 dan 2 dari Bank SBI Indonesia dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp7.500.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini adalah 39 bulan dengan tingkat suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai masing-masing minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- d. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 1368/PK/SLK/2017 tanggal 12 Desember 2017. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Installment Loan* dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp6.100.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah dalam SHGB No. 210/Sei Sikambing D seluas 94 m<sup>2</sup> yang terletak di Medan, Sumatera Utara dan (b) sebidang tanah dalam SHGB No. 3736/Gunung Bahagia seluas 75 m<sup>2</sup> yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur serta (c) sebidang tanah dalam SHGB No. 192/Tegalsari seluas 60 m<sup>2</sup> yang terletak di Surabaya, Jawa Timur.
- e. Berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 007/DIV-KRD/SKK/I/18 tanggal 16 Januari 2018 dan addendum atas perjanjian kredit No. PRK/00005-KPO/I/18 tanggal 16 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Bank Mitraniaga dengan batas maksimum sebesar Rp1.000.000.000, tingkat suku bunga 16% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2019. Fasilitas ini dijamin dengan 1 unit ruko SHGB No. 3643/Tanah Tinggi seluas 81 m<sup>2</sup> yang terletak di Kota Tangerang, Banten.
- f. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 Nopember 2011 berserta perubahannya dan yang terakhir termuat dalam Surat Perubahan akad fasilitas pembiayaan syariah No. 606/PRBH-BCAS/XII/16 tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*non revolving*) dari BCA Syariah dengan batas maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun sampai dengan 13 Desember 2019.

Jaminan yang dijaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Perusahaan seluas 107 m<sup>2</sup> dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*).

- g. Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al murabahah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri. Batas maksimum pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 dan perpanjangan terakhir fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016. Tingkat marjin keuntungan telah berubah menjadi 11,92% per tahun dengan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.
- h. Pada tanggal 20 Maret 2012, melalui Addendum No. 008/ADD-Line facility/KP/03/2012 Perusahaan memperoleh penambahan plafon fasilitas musyarakah dari BRI Syariah sebesar Rp40.000.000.000, sehingga jumlah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp50.000.000.000, Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 111% dari plafon pinjaman yang ditarik.
- i. Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan secara musyarakah dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp6.250.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum Rp40.000.000.000 untuk modal kerja pembiayaan alat berat. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp50.000.000.000.

- j. Pada tanggal 21 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rp40.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2017 dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12%-13,50% dan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok pembiayaan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.

- k. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dari Bank Bukopin Syariah dengan batas maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ini maksimum jatuh tempo 60 bulan sejak tanggal pencairan dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12,5%.
- l. Pada tanggal 6 Desember 2017, melalui surat penawaran fasilitas kredit No. 216/SKM-KPP/VIC/XII/2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja Pembiayaan dari Bank Victoria International Tbk sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dengan tingkat suku bunga 12% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai minimal 100% dari total *outstanding* pinjaman.

**36. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Akun Laporan Keuangan</u>	<u>Dilaporkan Sebelumnya</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dilaporkan Saat Ini</u>
Piutang Pembiayaan Konsumen	153.519.828.843	(153.519.828.843)	-
Pendapatan Pembiayaan Konsumen yang belum diamortisasi	(19.757.883.982)	19.757.883.982	-
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen	(3.533.172.048)	3.533.172.048	-
Piutang Pembiayaan Investasi	-	203.731.305.602	203.731.305.602
Nilai Residu Piutang Pembiayaan Investasi yang dijamin	-	61.382.224.970	61.382.224.970
Jaminan Piutang Pembiayaan Investasi	-	(61.382.224.970)	(61.382.224.970)
Pendapatan Pembiayaan Investasi yang belum diamortisasi	-	(25.050.066.094)	(25.050.066.094)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi	-	(4.089.724.647)	(4.089.724.647)
Investasi Sewa Pembiayaan	92.243.256.153	(92.243.256.153)	-
Nilai Residu Investasi Sewa Pembiayaan yang dijamin	(61.382.224.970)	61.382.224.970	-
Jaminan Investasi Sewa Pembiayaan	61.382.224.970	(61.382.224.970)	-
Pendapatan Investasi Sewa Pembiayaan yang belum diamortisasi	(9.781.029.398)	9.781.029.398	-
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Sewa Pembiayaan	(1.578.983.761)	1.578.983.761	-
Piutang Pembiayaan Multiguna	-	42.031.779.394	42.031.779.394
Pendapatan Pembiayaan Multiguna yang belum diamortisasi	-	(4.488.847.286)	(4.488.847.286)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Multiguna	-	(1.022.431.162)	(1.022.431.162)

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No. 15, tanggal 25 Januari 2018, mengenai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No. 16, tanggal 25 Januari 2018, mengenai Pernyataan Keputusan Rapat yang dilakukan maka diputuskan untuk mengangkat Bapak Tandijono Koko sebagai Direktur Perusahaan.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. TANGGUNG JAWAB DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN**

---

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2018.